

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No.1 (2015:1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional, laporan keuangan yang disusun perlu diaudit oleh pihak eksternal yang menurut hukum dan aturan berhak melakukan audit. Berdasarkan SA 200 tujuan suatu audit atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut Dyer dan McHugh (1975), ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan selain laporan pokok dan catatan atas laporan keuangan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor ataupun kemungkinan terdapatnya *insider*

information mengenai perusahaan tersebut, dalam hal ini membawa konsekuensi tidak bekerjanya pasar sebagaimana mestinya atau pasar tidak efisien (Wirakusuma, 2004). Idealnya, semakin cepat informasi laporan keuangan disampaikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan (Lolyta, 2017).

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan jika dilihat dari segi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu untuk menghasilkan keputusan yang relevan dimana laporan keuangan merekam setiap transaksi perusahaan selama satu tahun periode akuntansi, selain itu laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat memprediksi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dalam Purnamasari (2019) pada realitanya masih terdapat kasus perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Isu mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sering muncul dengan masih adanya perusahaan yang terkena kasus karena terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia.

Tuntutan Akan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor:11/Sejak.04/2014 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jauh pada hari libur, bahwa pelaku

pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun insidentil dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan keuangan. Menurut Peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016, mengharuskan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Dibeberapa kasus, masih ditemukannya beberapa emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan mereka ke BEI dan OJK. Seperti yang dikutip dari (www.liputan6.com), manajemen PT BEI mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 mei 2016. Selain itu, seperti yang dikutip dari (www.cnnindonesia.com), di tahun 2016 diketahui BEI memberikan denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat disebabkan oleh terlambatnya perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan dan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ahmad dkk, 2005). Lamanya penyelesaian audit oleh auditor dapat disebabkan oleh adanya pemenuhan standar audit oleh auditor, yang mana hal ini berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Subekti dan Widayanti, 2004). Dalam meneliti ketepatanwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, faktor proses audit itu sendiri juga harus perlu dianalisis, oleh sebab itu auditor eksternal juga merupakan hal penting dalam kegiatan pelaporan keuangan (Ramadhani, 2014).

Septiyanti (2004) dan Wibowo (2012) menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan auditor eksternal dalam melaksanakan proses audit juga didasarkan atas keyakinan pada pengendalian internal perusahaan yang diaudit.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam lingkungan pengendalian suatu perusahaan adalah *good corporate governance*, yang terdiri komite audit dan dewan-dewan lainnya, atau yang disebut juga dalam *International Standards of Auditing* (ISA) sebagai TCWG (*Those Charged With Governance*). Dalam pedoman umum *good corporate governance* di Indonesia (2006:12) oleh KNKG disebutkan, bahwa setiap perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan asas GCG, yaitu mewujudkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang diterapkan pada setiap aspek bisnis dan diseluruh jajaran perusahaan demi mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut peraturan Bapepam nomor KEP-643/BL/2012 yang merupakan pembaharuan dari peraturan sebelumnya yaitu peraturan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa setiap perusahaan yang *listing* di BEI diwajibkan untuk memiliki komite audit dan *audit charter*. Peran komite audit memang penting didalam sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan komite audit bersama dewan lainnya mempunyai wewenang untuk mengajukan calon auditor eksternal yang hendak melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan kepada RUPS. Mekanisme ini bertujuan untuk meningkatkan integritas auditor eksternal dalam menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen (Wibowo, 2012).

Kasmir (2015), *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang. *Leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang (*debt to asset ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aktiva. Ketika utang suatu perusahaan tinggi maka biaya bunga yang ditanggung akan semakin tinggi juga sehingga dengan tingginya utang dan biaya bunga tersebut berdampak pada kas dari perusahaan yang semakin menurun kemudian perusahaan tidak bisa membayar utang lalu terjadilah pelanggaran perjanjian kredit yang menyebabkan lama kelamaan perusahaan akan memiliki utang yang tidak bisa dilunasi lagi. Alasan pemilihan rasio DAR adalah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur, hal ini karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan untuk pemulihan ekonomi (Kementerian Perindustrian, 2021). Perusahaan manufaktur salah satu sektor dengan kompleksitas tinggi sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

pada perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Wibowo dan Wirakusuma (2017) terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit, berpengaruh terhadap pelaporan keuangan auditan.

Penelitian selanjutnya oleh Permana (2012) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan dari penelitian terdahulu, maka penulis akan meneliti **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah KAP yang berafiliasi dan yang tidak berafiliasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah faktor-faktor seperti komite audit, solvabilitas dan afiliasi KAP mempengaruhi perusahaan-perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan emiten terlambat melaporkan laporan keuangan mereka ke bursa.

1.5. Batasan Masalah

1. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan selain laporan pokok dan catatan atas laporan keuangan. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir.
2. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris yang paling sedikit terdiri dari tiga orang

anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar dari emiten atau perusahaan publik, serta diketuai oleh Komisaris Independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015).

3. Analisis solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Analisis solvabilitas umumnya diukur dengan cara menghitung *debt to assets ratio* (rasio yang membandingkan antara total pinjaman dengan aset).
4. Afiliasi Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang mengenai masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu laporan keuangan, audit laporan keuangan berdasarkan ISA, teori keagenan dan sinyal, regulasi-regulasi yang berkaitan, *good corporate governance* yang terdiri atas komite audit, solvabilitas, afiliasi kantor akuntan publik, hipotesis penelitian, serta hasil riset sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari populasi, sampel, data, sumber data, definisi operasionalisasi variabel, pengukuran variabel, serta alat uji statistik.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah dilakukan serta pembahasannya.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran.